
Berkomunikasi Melalui Seni Hadrah (Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)

M Sholukha Yasluh¹, Agus Setyawan² Ibnu Muchlis³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; sholukhayasluh@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; asetawan@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; cak_nu@gmail.com

Received: 23/02/2024

Revised: 18/05/2024

Accepted: 26/6/2024

Abstract

Media for communication not only electronic media, hadrah can also be used to communicate through prayer. Communicating through hadrah art is interacting with mad'u or listeners, by chanting sholawat. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation then the collected data were analyzed using inductive thinking methods. Based on the results of data analysis, it was concluded that in 1) Communicating through hadrah art there is a spiritual value including the love of students for the prophet Muhammad Saw, 2) The message of da'wah varies in each poem that is delivered. 3) Bersholawat as a form of realization of obedience to Allah's commands, as well as to obtain intercession from the Prophet Muhammad, 4) Supporting factors, namely: the equipment has been facilitated by the madrasah and the cohesiveness of the players. 5) the inhibiting factors are equipment damage, lack of hadrah trainers and unfavorable weather or rain.

Keywords

Communication; Tambourine; Da'wah Media;

Corresponding Author

Muhammad sholukha yasluh
sholukhayasluh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hadrah merupakan kesenian tradisional Islam, berupa alat musik yang dipukul atau ditabuh yang dalam penyampaian-nya diiringi dengan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dan diperuntukkan untuk mensyiarkan ajaran islam. Menurut pendapat Asmuni syukir adalah segala sesuatu yang dijadikan suatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian di atas Media Dakwah yang disebutkan merupakan Suatu alat perantara dalam mempermudah kegiatan dakwah di dalam menyampaikan pesan dakwah.(Syukir 1963:163)

Media dakwah dapat berupa barang, orang, tempat dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai keagamaan yang dipakai



dalam lingkungan masyarakat atau kelompok untuk dijadikan pegangan dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT. dan menjalin hubungan kepada Sesama umat Manusia lainnya. (Moemonah 2015:12)

Perihal istilah istilah diatas dapat diperoleh bahwa maksud dari judul penelitian ini secara keseluruhan ialah merupakan suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana Berkomunikasi melalui seni hadrah. Dalam kegiatan dakwah tentunya diperlukan cara-cara yang dapat memberikan hasil dalam berjalannya proses dakwah agar tersampaikan dan dapat diterima oleh mad'u salah satunya cara yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan dakwah adalah melalui media seni hadrah.

Seni hadrah sendiri merupakan media menghasilkan daya tarik tersendiri yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penonton. siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum memanfaatkan media ini untuk mensyiarkan. Keunikan didalam kegiatan dakwah tentunya bukanlah hal yang mudah, pendakwah harus dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Berkomunikasi Melalui Seni Hadrah (Seni hadrah sebagai media dakwah di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung, Ponorogo) Karena penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan hadrah sebagai media dakwah sekaligus dapat meningkatkan nilai spiritual di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan seni hadrah sebagai media dakwah pada pelajar di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan disela-sela latihan hadrah maupun diluar kegiatan hadrah. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti dan mengamati secara langsung kegiatan seni hadrah di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, mulai dari latihan, persiapan, hingga penampilan seni hadrah. Dokumentasi dilakukan terkait latihan hadrah maupun data-data yang berkaitan dengan penyelenggaraan hadrah.

Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berpikir induktif. Yaitu berangkat dari-data tentang hadrah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, kemudian dikorelasikan dalam kajian dakwah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung, Ponorogo.

KH. Fatkhurroji selaku pendiri pondok pesantren Ainul Ulum, Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1977, dan pada saat itu santri yang mondok masih kebanyakan dari luar Jawa seperti Sumatra dan Kalimantan. Kurang lebih pada tahun 1998 KH. Fatkhurroji Meninggal dan pondok pesantren dipegang atau dimanfaatkan kepada putranya yang juga seorang kyai yang bernama KH. Ahmad Sunani. Pada Tahun 2007 beliau mulai mendirikan sekolah menengah pertama yang disebut Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum. Pada saat itu murid pertama masih sekitar 74 siswa dan tenaga pengajar sekitar 7 guru.

Mulai berkembang pada tahun 2010 beliau Kembali mendirikan sekolah menengah kejuruan yang biasa disebut SMK dengan satu jurusan yaitu Teknik Komputer Dan Jaringan. Pada tahun 2017 KH. Ahmad Sunani Meninggalkan Semua Yang Sudah dicapainya kemudian semua Lembaga yang sudah didirikan kini diteruskan oleh putranya yang bernama Subhan Fathu Alam yang kerap disapa Gus Cang.

b. Profil Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.



Gambar 1.1 Gedung Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Lembaga Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum terletak di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Jln Pulung Mlarak, Pulung, Ponorogo, dikepalai sekolah oleh Dr. Nurul Malikhah M.Pd.

Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum terletak di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo yang berjarak satu kilometer dari pusat kota pemerintahan, Dengan jarak tersebut maka sekolah berada di lingkungan pedesaan dengan kondisi tanah pegunungan. Tanaman pohon rindang mendominasi sekitar lingkungan sekolah, Akses menuju sekolah melewati jalan yang menanjak sehingga tidak mudah dilalui oleh anak yang akan ke sekolah menggunakan sepeda. Seperti umumnya daerah pedesaan kondisi udara sangat nyaman

dan bersih. Suasana pedesaan yang tenang bebas dari suara bising lalu Lalang kendaraan membuat pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa ada hambatan dan gangguan. Ketersediaan air untuk kebutuhan sehari – hari sangat mudah baik untuk kebutuhan air minum maupun untuk memelihara tanaman – tanaman. Tanah sekolah masih sangat luas untuk pembuatan tanaman maupun area bermain, olahraga dan pembelajaran diluar kelas.

Mayoritas masyarakat sekitar dari kondisi *social* ekonomi yang memiliki kemiripan yaitu mata pencarian sebagai petani yang mengandalkan dari hasil pertanian padi, jagung dan polowijo. Orang tua wali murid berasal Dari kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hanya sekitar 50 % dari lulusan yang melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mayoritas masyarakat beragama Islam. Sekolah berada di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dengan jenjang sama baik itu Sekolah Menengah Pertama Negeri, Sekolah Menengah Pertama Swasta maupun MTs dalam satu wilayah kecamatan.

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 79 siswa yang terbagi menjadi tiga rombel, masing masing kelas berjumlah maksimal 30 siswa. Jika dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan ponorogo maka belum terpenuhi pagu tersebut masih 34% dari pagu yang ditentukan. Perkembangan jumlah peserta didik nntiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan jumlah peserta didik.

Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki latar belakang Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama sehingga bekerja seharian diluar rumah maka orang tua menyerahkan Pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan pendampingan belajar peserta didik dirumah tidak dapat optimal, demikian juga Sebagian peserta didik tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, Motivasi belajar dan terlibat kompetisi Sebagian peserta didik juga rendah maka dibutuhkan Upaya yang lebih sungguh – sungguh baik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik maupun dalam pembangunan karakter dari sekolah. Peserta didik diharapkan sejak awal sudah mempunyai *lift skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan.

Jumlah seluruh guru adalah 11 dengan rincian yang berstatus guru tetap yayasan, seluruh guru telah memenuhi syarat kualifikasi ijazah S1 bahkan telah memiliki guru berijazah S2 sebanyak satu orang. Berijazah S3 sebanyak satu orang. Sebanyak 45 % guru telah bersertifikat pendidik, guru juga telah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus pada asesmen *off learning* belum mengutamakan pada penilainya proses. Akses internet telah dimiliki oleh semua guru sehingga dimungkinkan untuk dapat mengikuti pelatihan – pelatihan secara *online*

Sekolah telah memiliki satu orang tenaga kerja kependidikan. Satu orang sebagai penjaga. Seluruh tenaga kependidikan telah berstatus PNS dan berijazah minimal SMA. Tenaga tua usaha telah mampu mengoperasikan administrasi berbasis Teknologi informasi.

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yaitu 1.000 m². Memiliki ruang kelas yang cukup yaitu tiga ruang kelas. Saran penunjang yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan ruang laboratorium TIK. juga tersedia ruang ibadah juga tersedia dengan luas 100 M² yang dapat menampung seluruh peserta didik. halaman sekolah juga sangat luas untuk tempat bermain, olahraga maupun ruang penghijauan. Prasarana olahraga yang dimiliki meliputi lapangan bola voli basket futsal dst. Dilingkungan sekitar sekolah juga tersedia lapangan sepak bola, disamping ruang yang tersedia tersebut diatas maka yang perlu ditingkatkan adalah penyediaan ruang aula dan ruang seni, juga faktor kebersihan lingkungan

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum :

1. Tilawatil Qur'an
2. Muhadhoroh
3. Seni Rehana (Hadrah)
4. Kaligrafi
5. Pramuka
6. Futsal
7. Bola Voly
8. Drum Band

d. Kegiatan Seni Hadrah Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah di Sekolah menengah terpadu Ainul ulum pulung ponorogo dilaksanakan setiap satu minggu dua kali pertemuan yakni pada hari Sabtu dan Minggu, yang diikuti oleh siswa kelas dua dan kelas tiga, yang mana untuk kelas dua pada hari sabtu waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini jam 11 – selesai, kemudian untuk kelas tiga kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari minggu, waktu pelaksanaan pelatihan pada jam 10 – selesai.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diruang kelas dan di ndalemnya Bu nurul malikah, untuk lokasi ndalemnya bu nurul malikah ini tidak jauh dari sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum sekitar 100 meter dari sekolah. Untuk peralatan hadrah ini

diletakkan di ndalemnya bu nurul, jika waktunya pelatihan ataupun kegiatan kegiatan yang menggunakan hadrah tersebut itu diambil di ndalemnya bu nurul malikah.

Untuk pelatih hadrah tidak mengambil dari luar, pelatih ini mengambil dari kakak kelasnya yang Bernama qonitah dan qoni'ah. Dalam kegiatan di sekolah seperti kegiatan isra' mi'roj maulid nabi saw, haflatul imtihan, hari ibu dan sholawatan, yang dilaksanakan di halaman maupun di ruang kelas bagi yang bertugas tampil untuk mengisi acara tersebut, maka diharusk untuk gladi bersih atau Latihan dahulu sebelum hari pelaksanaan acara di sekolah agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancer.

Untuk pakaian yang digunakan menggunakan Almamater atau pakaian Madrasah Diniyah, untuk laki laki berpakaian Almamater dengan memakai sarung hitam bersongkok sedangkan Perempuan memakai Almamater atau pakaian Madrasah Diniyah dan menggunakan rok hitam. Dalam kegiatan haflatul imtihan dan pengajian yang dilakukan di siang hari siswa siswi menampilkan seni hadrah albanjari dengan berbagai banyak lagu yang sebelumnya dipersiapkan, selain penampilan hadrah albanjari untuk paginya penampilan penampil seperti tari saman, puisi, drama, dan masih banyak lagi penampilan lainnya guna untuk mengisi acara Haflatul imtihan. Penampilan hadrah albanjari yang disebut group AINUS SAADAH tidak hanya lagu lagu sholawat melainkan mengiringi khotmul imrity.

Acara dilanjutkan dengan malam harinya yaitu pengajian dan grob Al banjari Ainus Sa'adah juga menampilkan sholawat dengan pemain campuran antara Sekolah menengah pertama dan Sekolah kejuruan dan juga Alumni pondok pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo. Untuk pelaksanaan pelatihannya di ruang kelas atau di masjid pondok pesantren Ainul Ulum dengan jumlah pemain ada enam belas untuk bagian vokalis ada lima sedangkan penabuh hadrahnya enam, jimbe nya satu darbukanya satu, dan tam satu pemain.

Berikut Lampiran gambar Dokumentasi kegiatan di Sekolah Menengah PertamaTerpadu Ainul Ulum Pulung, Ponorogo.



Gambar 1.3 Penampilan Hadrah Al Banjari Ainus Sa'adah Dalam rangka Sholawatan dan Khotmul Imrithi Pondok Pesantren Ainul Ulum.

Dokumentasi, Sholawatan dan Khotmul Imriti Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo. Siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung, Ponorogo Menampilkan Sholawatan Al Banjari, Nama group ini AINUS SA'ADAH serta berkolaborasi dengan kelas atasnya Sekaligus Untuk meramaikan acara tersebut. Jumlah pemain 14, untuk vokalis 7 orang dan yang menabuh berjumlah 7 orang. Kegiatan ini rutin dalam satu tahun sekali.



Gambar 1.4 latihan sholawat group Hadrah al banjari Ainus Sa'adah di Masjid Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

Dokumentasi, persiapan atau Latihan pada Malam hari di Masjid Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo dalam rangka maulid Nabi Muhammad Saw. Bertujuan Untuk lebih optimal dalam menampilkan sholawatan untuk mengisi acara Maulid Nabi Muhammad Saw.



Gambar 5.1 Peralatan Hadrah Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. Dokumentasi, salah satu Media dakwah Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung, Ponorogo yaitu Alat Hadrah, banyak varian atau bentuk dari alat tersebut, ukuran, motif warna atau ukiran, alat ini berjumlah sembilan yang disitu mempunyai tabuhan tersendiri atau rumus tersendiri dan melantunkan sholawat - sholawat nabi atau qosidah sehingga menghasilkan suara yang merdu.

e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Hadrah Al Banjari Ainus Sa'adah

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh grup seni hadrah Al banjari Ainus Sa'adah di sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum seperti halnya kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Berdasarkan

hasil observasi, adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan seni hadrah Al Banjari Ainus Sa'adah di sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum sebagai berikut:

1. Faktor pendukung kegiatan Hadrah Al Banjari Ainus Sa'adah.

- a. Peralatan seni hadrah cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Arfa Asofi sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus sa'adah Sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu peralatan seni hadrah sudah cukup memadai, artinya jalannya suatu kegiatan hadrah itu yang perlu dipersiapkan ialah peralatan yang akan digunakan.

- b. Kekompakan personil dalam melaksanakan kegiatan hadrah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Ali Hasan sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus Saadah Sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu kekompakan personil atau pemain dalam melaksanakan kegiatan hadrah, artinya Ketika waktunya Latihan maupun kegiatan kegiatan sholawatan itu group Al banjari Ainus Sa'adah kompak dalam pelatihan hadrah sebelum acara sholawatan ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Dalam melaksanakan pelatihan seni hadrah tempatnya luas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Nur Masduqi Mahfud sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus Saadah Sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu tempatnya cukup luas dalam melaksanakan kegiatan hadrah, artinya Ketika Pelatihan maupun kegiatan kegiatan sholawatan itu group Al banjari Ainus Sa'adah tempatnya cukup luas dalam acara sholawatan ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Adanya tanggung jawab dan loyalitas para anggota grup seni hadrah Al banjari Ainus Sa'adah dalam kegiatan latihan maupun pementasan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Saiful Abidin sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus Saadah Sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo yaitu adanya tanggung jawab Ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan hadrah maupun kegiatan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

2. Faktor penghambat dalam kegiatan hadrah Al banjari Ainus Sa'adah

a. Jika salah satu peralatan tabuh yang rusak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Saiful Abidin sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus Sa'adah Pulung Ponorogo yaitu salah satu peralatan hadrah ada yang rusak atau jebol, sehingga mengganggu jalannya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sholawatan.

b. Kondisi dan waktu yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu personil yaitu kang Ali Hasan sebagai berikut:

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan seni hadrah Al banjari Ainus Sa'adah Pulung Ponorogo yaitu Kondisi dan waktu yang tidak tepat, sehingga mengganggu jalannya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sholawatan.

Analisis dan pembahasan nilai nilai spiritual dalam seni hadrah untuk meningkatkan ketakwaan santri kepada Rasulullah Saw di Sekolah menengah Pertama Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo.

1. Nilai nilai spiritual dalam seni hadrah

Dalam seni hadrah al banjari terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Hadrah, antara lain nilai keindahan, moral dan religius. nilai- nilai ini tergambar dari syair yang dilantunkan, gerakan, serta fungsi dari kesenian Hadrah itu sendiri. Fungsi tersebut adalah sebagai penyebaran agama Islam, yang sekarang berkembang menjadi seni pertunjukan. Sedangkan nilai nilai spiritualnya yaitu:

a Rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan Berdakwah.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh group Ainus sa'adah khususnya memiliki arti dan ajaran-ajaran mengenai Islam. Dengan sesama umat Islam, kita wajib saling mengingatkan terkait apa itu Islam, bagaimana cara kita memuja Tuhan dan Nabi, bagaimana kita berperilaku, dengan sesama, dan hal apa saja yang boleh maupun tidak boleh dilakukan. Semua itu terdapat dalam syair hadrah yang dibawakan oleh group Al banjari Ainus Sa'adah. Oleh karena itu, tujuan dari Group Al- Banjari Ainus sa' ini adalah berdakwah dan mensyiarkan sholawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dari Nur Masduqi Mahfud yang merupakan salah satu personil hadrah sebagai berikut:

Dalam kegiatan hadrah Al banjari semangat dari para personil sangat didasari karena rasa bronto pada yang mereka cintai kepada kanjeng nabi Muhammad SAW, sehingga baik penyanyi ataupun penabih selalu tampil maksimal karena rasa cinta mereka.

Kemudian senada dengan pernyataan dari Saiful Abidin yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam kegiatan yang berkaitan dengan seni hadrah merasakan nuansa cinta kepada kanjeng nabi Muhammad SAW yang menjadi semangatku untuk menghadiri masjid sholawat ini.

b Penyampai Do'a.

Melakukan ritual berdoa juga merupakan aspek spiritualitas berupa aspek perilaku. group Al- banjari Ainus sa'adah memainkan musik hadrah ini seolah-olah sebagai usaha untuk berdoa kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, dan ini jelas dapat dilihat secara kasat mata.

Group Al-Banjari Ainus sa'adah mempercayai bahwa dengan melantunkan sholawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad Saw mereka akan mendapatkan syafaat sebagai penolong di alam akhirat nanti. Mereka juga mempercayai bahwa apabila mereka dekat dengan Kanjeng Nabi Muhammad Saw maka secara otomatis mereka juga dekat dengan Allah Swt. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dari Muhammad Zidan ihsanudin hasanal khuluqi yang merupakan salah satu personil hadrah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan kegiatan seni hadrah itu tidak hanya sekedar acara untuk mengisi kegiatan, namun bisa juga berdo'a melalui seni hadrah

c Kekuatan Jiwa.

Terdapat tiga aspek spiritualitas yang dikemukakan oleh Prasetyo, yaitu aspek kognitif, aspek pengalaman, dan aspek perilaku. Menurut ketiga aspek tersebut, spiritualitas yang dimiliki oleh group Al Banjari Ainus sa'adah pada saat ini sudah berada pada aspek pengalaman. Meskipun tidak dapat diamati secara kasat mata, aspek ini dapat diketahui melalui data wawancara yang telah dilakukan. Dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa mereka menemukan sebuah kedamaian hati dan juga menumbuhkan rasa cintanya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw melalui musik hadrah yang mereka nikmati atau mainkan sehari-hari. Pada hahikatnya, aspek pengalaman melibatkan perasaan adanya harapan, cinta, hubungan, kedamaian hati, kenyamanan, dan dukungan.(Tindarika 2021:4)

Flanagan mengungkapkan bahwa spiritualitas merujuk pada aspek niscaya dari makna hakiki sebagai manusia. group Al Banjari Ainus Sa'adah menunjukkan bahwa mereka telah menemukan ambisi, penyemangat, dan dorongan untuk membawa dirinya lebih dekat dengan Allah Swt dan juga Nabi Muhammad Saw. Dari situlah karena merasa sangat dekat dengan tuhan dan nabinya, ia akan merasa tenang dan merasa bahwa mereka akan dilindungi dimana pun dan kapan pun. (Tindarika 2021) Sebagai mana pernyataan hasil wawancara dari Ali hasan yang merupakan personil kegiatan hadrah albanjari Ainus Sa'adah sebagai berikut:

Kegiatan seni hadrah di sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini merupakan sebuah kegiatan penyemangat dan dorongan untuk mendekatkan kita sebagai umat muslim untuk selalu dekat dengan Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw melalui seni hadrah.

9. Peningkatan ketakwaan santri.

Kita sebagai Seorang muslim sejatinya diperintahkan untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah subhanahu wata'ala dengan sebaik-baiknya takwa. Karena hanya dengan iman dan takwa yang sebenar-benarnya itulah, sebagai hamba Allah subhanahu wata'ala, kita akan mendapatkan jaminan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Makna ketakwaan secara tersirat dapat dikenali lewat syair sholawat yang dinyanyikan diantaranya:

- a Dengan menjaga sholat lima waktu.

Kenapa harus menjaga sholat wajib lima waktu? Sebab, sholat lima waktu adalah perkara yang pertama-tama akan ditanyakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sholat adalah perkara yang pertama kali kita akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah subhanahu wa ta'ala. sebagaimana pernyataan hasil wawancara dari Saiful Abidin sebagai Santri Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo sebagai berikut:

Sebagai seorang umat islam kita diwajibkan untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya salah satunya sholat lima waktu.

Salah satu syairnya yaitu syair "alamate Anak Sholeh" yang disitu mengandung 4 tanda anak shalih, syair Alamate Anak Sholeh bisa menjadi pesan, nasehat dan pembelajaran bagi anak anak Islam.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

“Sungguh, amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka ia akan selamat. Namun jika sholatnya buruk, maka ia akan merugi.” (HR. Abu Daud no. 864)

Sebagai santri kita diwajibkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan Sholat lima waktu dengan tepat waktu dan juga kita sebagai umat muslim kita juga saling mengingatkan untuk menuju jalan yang benar.

b Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup

Kenapa menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup menjadi salah satu cara untuk meningkatkan takwa kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala? Karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah subhanahu wata'ala yang memuat petunjuk-petunjuk utama agar seorang hamba menjalani kehidupan di dunia ini sesuai dengan perintah Allah subhanahu wa ta'ala, sesuai dengan tujuan Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan manusia.

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dari Oga Sugianto sebagai santri di Pondok Pesantren Ainul Ulum Pulung Ponorogo sebagai berikut:

sebagai umat islam atau santri kita diharuskan untuk membaca Alqur'an dan memahami isi alqur'an karena alqur'an adalah pedoman hidup umat islam.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup tentu diawali dengan membacanya. Lalu memahami isinya. Kita harus mau mengkaji isinya. Bukan hanya dengan mengharap keutamaan dari membaca surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu yang sering kita jumpai keterangannya. Memang itu termasuk salah satu yang disyariatkan, tetapi baru sebagian kecilnya saja, belum mencakup keseluruhan syariat. Tujuan Allah subhanahu wata'ala menurunkan Al-Qur'an adalah sebagaimana termaktub dalam firman-Nya, *لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى* “Petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 2) Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup hanya sekeadar mencari keutamaan membaca surat atau ayat tertentu saja yang memiliki keutamaan tertentu. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk hanya dapat dicapai dengan memelajari isinya. Memahami makna yang terkandung pada setiap ayatnya. Caranya bagaimana? Tentu saja diawali dengan rajin membacanya. Lalu rajin menghadiri majelis ilmu yang membahas kajian makna dan tafsir al-Quran. Ngaji

kepada kyai dan alim ulama. Mari kita hadiri majelis-majelis ilmu yang ada di sekitar kita. Mari kita belajar bersama, ngaji syariat, di taman-taman surga itu.

Dan didalam syair "Tombo Ati" lagu tradisional Jawa yang diciptakan oleh Sunan Bonang, yakni salah satu Walisongo yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Lagu ini berisi tentang 5 cara yang mendasar agar seorang Muslim memperoleh kedamaian dan ketenangan spiritual, yaitu dengan membaca Al Quran beserta maknanya, melakukan salat sunnah tahajjud (di samping juga melakukan shalat fardhu), berkumpul dengan orang-orang sholeh, melaksanakan puasa-puasa sunnah (di samping juga melaksanakan puasa wajib), serta terus-menerus berdzikir kepada Allah. Lagu ini selalu diajarkan di pesantren-pesantren, dan telah dinyanyikan, direkam, dan dirilis oleh beberapa penyanyi Indonesia.

Jadi yang dinamakan santri yaitu seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. kita harus memperbanyak membaca Al Qur'an dan juga memahami isi yang terkandung pada ayat ayat Al Qur'an sekaligus mengamalkannya.

c Peduli kepada sesama muslim, menjaga ukhuwah Islamiyah

Cara meningkatkan takwa yang ketiga adalah dengan menjaga ukhuwah Islamiyah dan memupuk rasa peduli kepada sesama muslim. Sejatinya, muslim satu dengan muslim lainnya ibarat satu tubuh. Bagian satu dengan bagian lainnya saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

yang artinya "Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Muslim).

Dalam Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

yang artinya " Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."

Kegiatan Hadrah Al banjari Ainus Sa'adah yang lagu sholawat yang sering dibawakan diantara lain:

1) *Shalawat Assalamualaik Zainal Anbiya*

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ زَیْنَ الْأَنْبِیَاءِ

Assalamu'alaik Zainal Anbiya

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ اَتَقَى الْأَتْقِیَاءِ

Assalamu'alaik Atqol Atqiya

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ زَیْنَ الْأَنْبِیَاءِ

Assalamu'alaik Zainal Anbiya

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ

Assalamu'alaik Assalamu'alaik

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ اَحْمَدُ یَا حَبِیْبِی

Assalamu'alaik Ahmad Yaa Habibi

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ طَهَ یَا طَیْبِی

Assalamu'alaik Tooha Yaa Tobiibi

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ اَحْمَدُ یَا حَبِیْبِی

Assalamu'alaik Ahmad Yaa Habibi

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ طَهَ یَا طَیْبِی

Assalamu'alaik Tooha Yaa Tobiibi

اَلسَّلَامُ عَلَی الْمُسْتَفْعِ فِي الْقِيَامَةِ

Assalamu'alal Musyaffa' Filqiyamah

اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ اَلسَّلَامُ عَلَیْكَ

Assamualaik, Assalamu'alaik

Membaca shalawat merupakan salah satu anjuran dalam agama Islam. Salah satu shalawat yang bisa kamu lantunkan adalah shalawat "Assalamualaik Zainal Anbiya". Shalawat nabi memiliki banyak keutamaan bagi yang melantungkannya. Selain mendapatkan pahala, umat Islam yang sering bershalawat akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

2) *Shalawat Alamate Anak Sholeh.*

Alamate anak sholeh iku papat

Ba'dane mu'min anute ing syari'at
Kang dihin lisane alus ngandikane
Kapindo mulyaaken ing wong tuone

Kapeng telu aseh ing bocah cilik –cilik
Ugo marang sedulur gawe becik
Kapeng papat ngamal anut ing ngilmune
Dadi tanggung jawab ora ngawulane.
Iku saking ngulomo, aweh pitutur alamate bocah
Ing kang dadi jujur

Iku sakeh ngulomo aweh
pitutur alamte bocah....
Ing kang dadi jujur

Mugo-mugo kito biso ngelampahi
Dunyo akhirat nganemuhi billahi
Mugo-mugo kito biso ngelampahi
Dunyo akhirat tan nemu billahi

Sholawat Alamate Anak Sholeh memiliki arti kurang lebih ciri-ciri atau tanda anak yang sholeh. Adapun ciri anak tersebut diharapkan agar memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.

3) Shalawat Khoirol Bariyyah.

حَيْرَ الْبَرِيَّةِ نَظْرَهُ إِلَى

“Wahai sebaik baik manusia, berilah nadzrah (perhatian) kepada kami”

مَا أَنْتَ إِلَّا كَنْزُ الْعَطِيَّةِ

“Engkau adalah gudang pemberian.”

يَا بَحْرَ فَظْلِ وَتَاجِ عَدْلِ

“Wahai lautan anugerah, mahkota keadilan”

جُدِّي بِوَصْلِ قَبْلِ الْمَيِّتَةِ

“Berjumpalah denganku sebelum datangnya kematian”

كَمْ ذَا أَنْادِي يَا حَيْرَ هَادِي

“Berapa kali sudah aku memanggilmu, wahai sebaik baik pemberi petunjuk”

يَكْفِي بِعَادِي يَا نُورَ عَيْنِيَّةِ

“Sudah cukup jauh aku darimu wahai cahaya kedua mataku.”

صَلَاةُ رَبِّي عَلَيْكَ حَيِّي

“Semoga sholawat Allah tercurah untukmu wahai kekasihku”

مَا دَامَ قَلْبِي بِالذِّكْرِ حَيَّا

“Selama hatiku masih mengingatmu..”

إِنِّي مُحِبٌّ بِذِكْرِ أَحْمَدٍ

"Sungguh aku sangat senang dalam mengingat Ahmad"

بَشِّرْ مُحِبًّا يَا سَيِّدِي وَلَوْ رُؤْيَا

"Berilah kabar gembira kepada para pencinta meskipun hanya dalam mimpi"

Berisikan pujian kepada manusia terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW untuk mencuri cinta beliau, lirik sholawat 'khoirul bariyah' ini termasuk sholawat klasik yang tak lekang oleh waktu. Maka, sholawat 'khoirul bariyah' ini bisa dijadikan pilihan saat merindukan Rasulullah SAW, hati sedang gelisah atau ketika pikiran dan beban hidup terasa berat agar sirna karena itulah keutamaan membaca sholawat Nabi SAW.

4) Shalawat Robbi Lahul Asmaul Husna

رَبِّي لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

"Tuhanku (Allah) mempunyai nama-nama yang paling indah"

تُسَبِّحُ لَهُ الْأَكْوَانُ

"Alam semesta hanya untuk-Nya"

إِلَيْهِ يَرْجِعُ كُلُّ أَمْرٍ

"Setiap masalah kembali kepada-Nya"

كُلُّ زَمَانٍ وَكُلُّ مَكَانٍ

"Setiap waktu dan setiap tempat"

إِذَا دَعَوْتَ فَادْعُوا إِلَيْهِ

"Jika engkau berdoa, maka berdoalah pada-Nya"

وَإِنْ اسْتَجَرْتَ فَلُدِّ بِاللَّهِ

"Jika engkau meminta perlindungan, maka mintalah pada-Nya"

إِذَا دَعَوْتَ فَادْعُوا إِلَيْهِ

"Jika engkau berdoa, maka berdoalah pada-Nya"

وَإِنْ اسْتَجَرْتَ فَلُدِّ بِاللَّهِ

"Jika engkau meminta perlindungan, maka mintalah pada-Nya"

مَا لَنَا مَوْلَى سِوَاهُ

"Tak ada penolong selain-Nya"

عَفْوٌ كَرِيمٌ وَرَحْمَنٌ

"Dialah Maha Pemaaf, Pemurah dan Penyayang"

Syair Robbi Lahul Asmaul Husna artinya secara garis besar adalah ajakan mengingat Allah SWT serta kebesarannya. Jadi Allah Swt mempunyai naman ama yang baik dan jika berdo'a maka berdo'alah keda Allah Swt. Bertakwalah kepada Allah Swt dan bersabarlah

5) Shalawat Busyrô lanâ

بُشِّرْ لَنَا نِلْنَا الْمُنَى . زَالَ الْعَنَا وَاقَى الْهَنَّا

Busyrô lanâ nilnâ munâ, Zâlal 'anâ wa falhanâ

وَالدَّهْرُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ . وَالْبَشْرُ أَضْحَى مُعَلَّنَا

Waddahru anjaza wa'dahu, Wal bisyru adlhâ mu'lanâ

يَا نَفْسُ طَيِّبِي بِاللِّقَا . يَا عَيْنُ قَرِّي أَعَيْنَا

Yâ nafsu thîbî billiqô, Yâ 'ainu qorrî a'yunâ

هَذَا جَمَالُ الْمُصْطَفَى . أَنْوَارُهُ لَا حَتَّ لَنَا

Hâdzâ jamâlul Mushthofâ, Anwâruhu lâ hat lanâ

يَا طَيِّبُهُ مَا ذَانَقُولُ . وَفِيكَ قَدْ حَلَّ الرَّسُولُ

Yâ thoibatu mâdzâ naqûl, Wa fiki qod hallar rosûl

وَكُلُّنَا نَرْجُو الْوُصُولُ . لِمُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا

Wa kullunâ narjûl wushûl, Limuhammadin nabiynâ

يَا رَوْضَةَ الْهَادِ الشَّفِيعِ . وَصَاحِبَتِهِ وَالْبَقِيعِ

Yâ Roudlotal hâdisy-syafii' Wa shôhibaihi wal baqii'

أُكْتُبْ لَنَا نَحْنُ الْجَمِيعُ . زِيَادَةَ لِحَبِيبِنَا

Uktub lanâ nahnul jamii' Ziyârotan lihabîbinâ

صَلِّ وَسَلِّمْ يَا سَلَامَ . عَلَى النَّبِيِّ مَا حَى الظَّلَامَ

Sholli wa sallim yâ salâm.. 'Alannabiy mâhidh-dholâm

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ الْإِرَامَ . مَا أَنْشَدَتْ بُشْرَى لَنَا

Wal âli was-shohbil kirôm, Mâ unsyidat busyrô lanâ

Sholawat Busyrolana menceritakan bagaimana rindunya umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW, Seperti sholawat lainnya, dan fadhillahnya Sholawat Busyrolana bisa menghapus dosa jika dibaca setiap hari.

Shalawat shalawat inilah yang biasanya di lantunkan oleh Groub Al Banjari Ainus Sa'adah Pulung Ponorogo Ketika ada kegiatan kegiatan shalawatan. Untuk shalawat Assalamualaik itu sebagai shalawat pembuka

kegiatan Hadrah Al banjari Ainus Sa'adah, Mayoritas group-group yang lain biasanya sholawat Assalamualaik sebagai shalawat pembuka acara.

4. CONCLUSION

Setelah melakukan penelitian terhadap Berkomunikasi melalui seni hadrah (seni hadrah sebagai media dakwah di Sekolah menengah pertama terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berkomunikasi itu tidak hanya menggunakan media media elektronik saja melainkan juga bisa menggunakan media seni salah satunya adalah seni hadrah dengan melantunkan sholawat sholawat nabi.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Hadrah adalah untuk berdoa kepada Allah SWT dan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu seni Hadrah juga bertujuan untuk melatih bakat santri, dimana dalam memainkan Hadrah dituntut adanya kolaborasi yang baik antara vokalis dengan tabuhan Hadrah melalui sebuah komunikasi antara personil dan pendengar melalui lantunan sholawat sholawat nabi Muhammad saw.

REFERENSI

- Hadinoto, Dawam. 2015. "Kesenian Rebana Di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hayuningtiyas. 2018. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Parada Suka Pringsewu." Skripsi, UIN raden intan lampung.
- Ida Zahara Adibah, UN DARIS Semarang. 2017. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* 1(2):6-8.
- Junaidi. 2018. "Mengenal Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi Cultivation Theory in Communication Science." *Simbolika* 4(1):42-51.
- Mihardja, Eli Jamilah. 2022. "Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement : Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu." *Journal of Dedicators Community* 6(2):61-74.
- Moemonah, Siti. 2015. "Bentuk Kesenian Rebana Al-Husada Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus." Skripsi, UNNES Semarang.
- Muslim, Eko Pratama. 2017. "Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahabu Al-Rosul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kediri." Skripsi, IAIN Kediri.
- Nugroho, Andra Zudantoro. 2010. "Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siti Rohmah. 2021. "Teori-Teori Komunikasi."
- Syukir, Asmuni. 1963. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Tindarika, Regaria. 2021. "Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1):1.

Wardana, Arum Mei, and Nursyahida Amika. 2016. "Spiritualitas." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wati, Demila. 2018. "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Didesa Rejo Agung Kecamatan Tagineneng Kabupaten Pasawaran." Skripsi, IAIN Metro.